

Relationship between Mothers' Perceptions of Toddlers and Complete Basic Immunization in Jelun Village, Banyuwangi

Hubungan Persepsi Ibu Balita dengan Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Jelun, Banyuwangi

Mohammad Fikriansyah Harjono*

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran dan Ilmu Alam, Universitas Airlangga, Banyuwangi

(*) Corresponding Author: mohammad.fikriansyah.harjono-2021@fkm.unair.ac.id

Article info

Keywords:

Perception, Complete Basic Immunization, Toddler

Abstract

Complete basic immunization is an essential health program to prevent vaccine-preventable diseases. However, the coverage of complete basic immunization in Indonesia remains uneven, including in Jelun Village, Licin District, Banyuwangi. This study aims to examine the relationship between maternal perceptions and the completeness of basic immunization in Jelun Village, Banyuwangi. This study employs a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. Data was collected through interviews, questionnaires, and observations of 74 mothers with children aged 1-4 years in Jelun Village. The variables studied include maternal perceptions of complete basic immunization and immunization status. Data analysis was performed using bivariate analysis to determine the relationship between maternal perception and the completeness of basic immunization. The results show that 63.5% of mothers in Jelun Village have provided complete basic immunization to their children. Furthermore, a significant and strong relationship was found between maternal perception and the completeness of basic immunization (sig. = 0.000; $c = 0,554$). Positive maternal perceptions toward immunization are strongly associated with the completeness of basic immunization in children. Based on these findings, it is recommended to enhance education and health promotion to improve maternal perceptions of immunization, thereby increasing the coverage of complete basic immunization in Jelun Village.

Kata kunci:

Persepsi, Imunisasi Dasar Lengkap, Balita

Abstrak

Imunisasi dasar lengkap merupakan salah satu program kesehatan yang penting untuk mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Namun, cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia masih belum merata, termasuk di Desa Jelun, Kecamatan Licin, Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi ibu balita dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Desa Jelun, Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner, dan observasi terhadap 74 ibu yang memiliki anak

usia 1-4 tahun di Desa Jelun. Variabel yang diteliti adalah persepsi ibu terhadap imunisasi dasar lengkap dan status kelengkapan imunisasi. Analisis data menggunakan uji bivariat untuk mengetahui hubungan antara persepsi ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 63,5% ibu di Desa Jelun telah memberikan imunisasi dasar lengkap pada anak mereka. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara persepsi ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap (sig. = 0.000; c = 0,554). Persepsi positif ibu terhadap imunisasi berhubungan erat dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada anak. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk meningkatkan edukasi dan promosi kesehatan guna memperbaiki persepsi ibu terkait imunisasi, sehingga dapat meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Desa Jelun.

PENDAHULUAN

Imunisasi dasar lengkap (IDL) merupakan salah satu upaya preventif yang paling efektif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dan mengurangi angka kematian serta kecacatan akibat penyakit menular. Menurut World Health Organization (WHO), imunisasi dapat mencegah jutaan kematian dan kecacatan setiap tahunnya, serta memberikan perlindungan yang luas terhadap penyakit menular yang berbahaya. Di tingkat global, imunisasi telah terbukti efektif dalam mengurangi beban penyakit dan meningkatkan kekebalan tubuh komunitas, yang tidak hanya memberikan manfaat individu tetapi juga melindungi masyarakat secara keseluruhan (Agustina et al., 2022). Pemberian imunisasi sejak dini mulai dari campak, polio, difteri, dsb sampai 11 bulan adalah bentuk upaya dari pemerintah mencegah adanya kematian bayi di Indonesia (Kemkes RI, 2023).

Di Indonesia, pemberian imunisasi telah menjadi salah satu prioritas nasional dalam program kesehatan masyarakat, dengan tujuan untuk menurunkan angka kematian bayi dan mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan RI menyediakan layanan imunisasi gratis di fasilitas kesehatan seperti posyandu dan puskesmas (Kementrian Kesehatan, 2016). Meskipun demikian, cakupan IDL di Indonesia masih belum merata, dengan sejumlah daerah yang menunjukkan angka imunisasi yang rendah. Data Buku Pekan Imunisasi (2024) mencatat sebanyak 1.879.820 anak di Indonesia sejak tahun 2018-2023 belum mendapatkan imunisasi lengkap, yang berisiko terhadap rendahnya kekebalan tubuh anak dan meningkatkan kerentanannya terhadap penyakit.

Di Kabupaten Banyuwangi, cakupan imunisasi juga menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2022, imunisasi dasar lengkap mencapai angka 100,3%, namun pada tahun 2023, angka tersebut menurun menjadi 97,59%. Pada tahun 2024, hingga bulan September, angka IDL tercatat hanya 60,61% (Data Imunisasi Dinkes Banyuwangi, 2024). Kecamatan Licin, yang terletak di wilayah barat Kabupaten Banyuwangi, menunjukkan angka IDL yang lebih rendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Di Desa Jelun, misalnya, angka IDL hanya mencapai 53,33% pada tahun 2023, yang menjadi salah satu alasan penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi di desa ini (Data Imunisasi Puskesmas Licin, 2023).

Salah satu faktor yang berperan dalam kelengkapan imunisasi adalah persepsi ibu balita terhadap imunisasi itu sendiri. Persepsi ibu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, pengalaman pribadi, serta informasi yang diterima dari lingkungan sekitar. Meskipun imunisasi merupakan tindakan pencegahan yang sangat penting, beberapa ibu masih memiliki persepsi negatif terhadap imunisasi, seperti kekhawatiran

tentang efek samping atau ketidakpercayaan terhadap keamanan vaksin. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan imunisasi kepada anak mereka (Yoselina et al., 2023). Selain itu, dukungan keluarga juga memainkan peran penting dalam keputusan ibu untuk memberikan imunisasi pada anak. Keluarga yang mendukung dan memberikan informasi yang tepat akan memperbesar kemungkinan ibu untuk memvaksinasi anak secara lengkap (Smith et al., 2022).

dukungan yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh pada keberhasilan upaya imunisasi. Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat dukungan keluarga yang baik memiliki peluang enam kali lebih besar untuk menyelesaikan imunisasi daripada mereka yang tidak mendapatkan dukungan (T et al., 2019). Peran aktif keluarga dalam kesehatan anak tidak dapat diabaikan, dan kekuatan dukungan ini harus dijadikan pijakan dalam perencanaan strategi imunisasi yang berfokus pada pendekatan komunitas (Nanda, 2023). Keberhasilan tinggi dari program imunisasi dasar lengkap di satu wilayah dapat digunakannya sebagai inspirasi dalam meningkatkan kebijakan di area-area lain yang menghadapi masalah serupa (Bajracharya, 2017).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara persepsi ibu balita dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Desa Jelun, Kecamatan Licin, Banyuwangi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam upaya meningkatkan cakupan imunisasi di daerah tersebut, dengan memperhatikan faktor persepsi ibu dan dukungan keluarga sebagai elemen kunci dalam keberhasilan program imunisasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara persepsi ibu balita dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Desa Jelun, Kecamatan Licin, Banyuwangi. Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional, di mana pengumpulan data dilakukan pada satu waktu yang bersamaan untuk mengamati hubungan antara variabel persepsi ibu balita dan kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk menilai hubungan antara persepsi ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa Jelun, Banyuwangi.

Penelitian ini dilakukan di Desa Jelun, Kecamatan Licin, Banyuwangi, yang memiliki angka kelengkapan imunisasi dasar lengkap (IDL) terendah, yaitu 30,56% per Oktober 2024. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 1-4 tahun, dengan jumlah sampel sebanyak 74 ibu yang telah terdata dalam data imunisasi Puskesmas Licin per Oktober 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, di mana seluruh ibu balita yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner untuk mengukur persepsi ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Selain itu, observasi terhadap buku KIA/Kartu Imunisasi dilakukan untuk memverifikasi status kelengkapan imunisasi dasar anak. Data sekunder mengenai imunisasi dasar lengkap juga diperoleh dari Puskesmas Licin dan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan: pertama, editing untuk memeriksa kelengkapan data, kedua, coding untuk memberikan kode pada setiap variabel, ketiga, entry untuk memasukkan data ke dalam software statistik, dan keempat, cleaning untuk memeriksa kesalahan dalam data yang terkumpul. Analisis data menggunakan uji Spearman Rank Test untuk mengetahui kekuatan hubungan antara

persepsi ibu dan kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Uji ini dipilih karena dapat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dengan skala data ordinal dan nominal.

Tabel 1. Pengukuran kuat hubungan uji Spearman Rank Test

Nilai Koefisien Korelasi	Kuat Hubungan
0,00 – 0,25	Sangat Lemah
0,26 – 0,50	Cukup
0,51 – 0,75	Kuat
0,76 – 0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

Sumber: (Wahyudi, 2020)

Penelitian ini telah memperoleh surat keterangan layak etik (Ethical Clearance) yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Airlangga Faculty of Dental Medicine Health Research dengan nomor surat 0466/HRECC.FODM/IV/2025. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini memenuhi standar etika penelitian yang berlaku, dengan menjaga kerahasiaan dan kenyamanan responden selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

-spasi-

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi ibu balita dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Desa Jelun, Kecamatan Licin, Banyuwangi. Berdasarkan data yang dikumpulkan, hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita di Desa Jelun memiliki persepsi positif terhadap imunisasi dasar lengkap.

Distribusi frekuensi persepsi ibu balita dibagi menjadi 2 yaitu frekuensi positif dan frekuensi negatif. Berikut adalah hasil dari distribusi frekuensi persepsi ibu balita di Desa Jelun Kecamatan Licin Banyuwangi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu

Valid	Frekuensi	Persen (%)
Negatif	24	32.4
Positif	50	67.6
Total	74	100

(Sumber: Data Primer, 2024)

Pada Tabel 2, distribusi frekuensi persepsi ibu balita menunjukkan bahwa 24 ibu (32,4%) memiliki persepsi negatif terhadap imunisasi dasar lengkap, sedangkan 50 ibu (67,6%) memiliki persepsi positif. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita di Desa Jelun memiliki pandangan positif mengenai imunisasi dasar lengkap. Ibu yang memiliki persepsi positif akan lebih cenderung memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anak mereka, sementara ibu dengan persepsi negatif cenderung lebih ragu atau tidak memberikan imunisasi lengkap.

Distribusi frekuensi Imunisasi Dasar Lengkap dibagi menjadi 2 yaitu lengkap dan tidak lengkap. Berikut hasil dari distribusi frekuensi Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Jelun Kecamatan Licin Banyuwangi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Imunisasi Dasar Lengkap

Valid	Frekuensi	Persen (%)
Tidak Lengkap	27	36.5
Lengkap	47	63.5
Total	74	100

(Sumber: Data Primer, 2024)

Pada Tabel 3, menunjukkan hasil distribusi frekuensi kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Desa Jelun. Sebanyak 47 anak (63,5%) telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap, sedangkan 27 anak (36,5%) belum menerima imunisasi dasar lengkap. Meskipun sebagian besar anak-anak telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap, angka 36,5% yang belum mendapatkan imunisasi lengkap menunjukkan bahwa masih ada beberapa anak yang terlewatkan dalam program imunisasi.

Kuat hubungan yang digunakan peneliti yaitu menggunakan uji Spearman Rank Test yang melibatkan antara persepsi dengan imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan hal tersebut didapatkan seperti pada tabel dibawah.

Tabel 4. Kuat Hubungan Persepsi dengan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL)

Variabel	Persepsi	IDL
Persepsi	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.554
	N	0.000
IDL	<i>Correlation coefficient</i>	74
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.554
	N	0.000
		74

(Sumber: Data Primer, 2024)

Pada Tabel 4, menunjukkan hasil uji Spearman Rank Test yang digunakan untuk menguji hubungan antara persepsi ibu balita dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Koefisien korelasi sebesar 0,554 menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi ibu dan kelengkapan imunisasi dasar adalah "kuat". Ini berarti bahwa ibu yang memiliki persepsi positif terhadap imunisasi cenderung lebih konsisten dalam memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anak-anak mereka. Nilai signifikansi (p-value) yang sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan, artinya ada hubungan yang signifikan antara persepsi dan kelengkapan imunisasi dasar. Berdasarkan hasil uji, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara persepsi ibu balita dan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Desa Jelun. Persepsi positif terhadap imunisasi berperan penting dalam meningkatkan kelengkapan imunisasi dasar pada anak-anak di desa tersebut.

Pembahasan

Persepsi ibu balita terhadap imunisasi dasar lengkap (IDL) di Desa Jelun, Banyuwangi, memainkan peranan penting dalam menentukan tingkat kelengkapan imunisasi anak-anak mereka. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara persepsi positif ibu dan kelengkapan IDL, yang diukur menggunakan uji Spearman Rank Test, dan mendukung teori bahwa ibu yang memiliki pandangan positif cenderung lebih aktif dalam memberikan imunisasi pada anak-anak mereka (Askar, 2019). Ketidakhahaman mengenai manfaat dan risiko imunisasi dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan program imunisasi dasar lengkap.

Imunisasi dapat mengurangi frekuensi dan dampak penyakit infeksi berbahaya pada anak. Daftar lengkap vaksinasi yang direkomendasikan meliputi vaksin BCG, DPT-HB-Hib, polio, campak, dan lainnya yang telah terbukti efektif dalam melindungi kesehatan balita (Kristiningtyas & Purwandari, 2020). Pengetahuan ibu mengenai keberadaan dan waktu pemberian imunisasi sangat memengaruhi sikap dan tindakan mereka terhadap imunisasi. Banyak ibu menunjukkan pengertian yang jelas mengenai fungsi imunisasi dalam pencegahan penyakit, terlihat dari tingginya persentase ibu yang percaya bahwa imunisasi dapat mengurangi risiko infeksi pada balita (Muchlisa & Bausad, 2022). Namun, terdapat juga sejumlah ibu yang masih meragukan efektivitas dan keamanan imunisasi, terutama yang berkaitan dengan efek samping yang jarang terjadi, mirip dengan temuan yang dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan (Yuniarti et al., 2023).

Faktor eksternal seperti keterlibatan dalam kegiatan Posyandu dan komunikasi dengan tenaga kesehatan juga berperan penting dalam membentuk persepsi positif ibu terhadap imunisasi. Ibu yang aktif terlibat dalam kegiatan tersebut cenderung memiliki pengetahuan yang lebih tinggi mengenai imunisasi, berkontribusi pada keputusan mereka untuk menciptakan program imunisasi yang baik bagi anak mereka (Muthia et al., 2023). Melalui berbagai program penyuluhan dan dukungan dari kader kesehatan, diharapkan persepsi ibu dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan cakupan imunisasi. Oleh karena itu, langkah strategis direkomendasikan untuk melakukan pendidikan lanjutan terkait isu-isu imunisasi, mencakup pemahaman terhadap efek samping serta manfaat jangka panjang imunisasi di kalangan ibu balita (Susanti & Pratama, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dan kelengkapan vaksinasi anak mereka (Sari et al., 2017). Contohnya, di wilayah Puskesmas yang berbeda, pengetahuan tinggi terkait imunisasi berkorelasi dengan persentase ibu yang memberikan imunisasi lengkap untuk anak mereka. Upaya edukasi melalui sesi informasi dan bimbingan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan yang tepat dan berkontribusi terhadap peningkatan cakupan IDL di berbagai daerah (Putri & Zuiatna, 2018).

Berbagai penelitian mengonfirmasi bahwa pertumbuhan lingkungan keluarga yang positif meningkatkan kemungkinan ibu untuk memberikan imunisasi secara penuh (Mustamu & Markus, 2020). Dengan mengedukasi ibu secara holistik dan mengintegrasikan dukungan keluarga, tidak hanya kekebalan individu yang dapat ditingkatkan tetapi juga imunitas sosial komunitas. Pendekatan yang lebih terintegrasi dalam pengelolaan program imunisasi dapat membantu menangkis rintangan yang ada. Penelitian lebih lanjut tentang interaksi antara persepsi pribadi dan dukungan sosial yang diterima sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam

meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program imunisasi (Rahmatiqah et al., 2023).

Dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat luas juga berperan dalam memotivasi ibu untuk memberikan imunisasi yang tepat waktu dan lengkap kepada anak mereka (Rafsanjani et al., 2022). Adanya stigma atau pandangan negatif yang beredar dalam komunitas dapat membatasi (atau membatasi pada) keberadaan gengsi positif yang seharusnya ada dalam imunisasi dasar lengkap. Oleh karena itu, integrasi orang tua, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan dalam bentuk pelatihan terpadu sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan program imunisasi (Triola et al., 2022).

Dalam penilaian terhadap tantangan implementasi program imunisasi, terdapat kelompok ibu yang mengutarakan ketidakpastian mengenai efek samping dari imunisasi. Salah satu kekhawatiran utama yaitu potensi terjadinya kecacatan yang ditimbulkan oleh vaksinasi (Yuniarti et al., 2023). Oleh karena itu, penyusunan modul edukasi yang menekankan bukti ilmiah mengenai keamanan serta efektivitas vaksin dalam mencegah penyakit infeksi sangat penting untuk mengatasi ketakutan ini (Muchlisa & Bausad, 2022). Melalui pendekatan berbasis evidence, keterlibatan ibu dalam mengambil keputusan mengenai kesehatan anak akan ditingkatkan.

Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterlibatan ibu dalam kegiatan terkait imunisasi, diharapkan angka kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Desa Jelun dapat meningkat secara signifikan (Yuniarti et al., 2023). Penelitian oleh Rahayuningrum dan Nur menekankan pentingnya kualitas pendidikan mengenai gizi dan kesehatan sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kesehatan anak (Rahayuningrum & Nur, 2021). Upaya nyata di lapangan sangat penting untuk mencapai target cakupan imunisasi yang dicanangkan oleh pemerintah.

Keterlibatan pihak berwenang dalam menyediakan informasi akurat dan tepat waktu tentang imunisasi serta efek samping juga sangat diperlukan untuk menjawab keraguan di masyarakat. Di sisi lain, peran kader kesehatan dalam menyampaikan informasi yang benar dan bertanggung jawab atas kelangsungan program imunisasi yang tepat juga tidak kalah penting (Dahlia et al., 2022). Penugasan dan penguatan kader untuk berkomunikasi efektif dengan masyarakat dapat membantu membangun kepercayaan yang lebih tinggi terhadap program kesehatan masyarakat.

Berdasarkan data yang terkumpul, meskipun jumlah ibu yang memahami vaksinasi dan memberikan imunisasi adalah signifikan, masih terdapat tantangan dalam mencakup semua ibu balita di Desa Jelun. Strategi pencegahan yang komprehensif dan kolaboratif di antara semua pemangku kepentingan kesehatan diperlukan untuk terus menyebarkan informasi dan memastikan anak-anak di desa tersebut mendapatkan imunisasi dasar lengkap guna peluang yang lebih baik dalam kesehatan di masa depan (Muthia et al., 2023).

Referensi kepercayaan serta komitmen dari pemerintah dalam mengatasi hambatan yang ada melalui kampanye edukasi yang komprehensif dan dapat diakses bagi ibu balita di seluruh Indonesia akan sangat membantu untuk memastikan cakupan imunisasi yang memadai sekaligus menekan angka kasus penyakit infeksi di kalangan anak-anak (Muchlisa & Bausad, 2022). Dengan melanjutkan penelitian ke arah evaluasi dinamis tentang pengaruh program pendidikan kesehatan, diharapkan hasil yang lebih baik dapat dicapai dalam meningkatkan kesadaran pentingnya imunisasi sebagai langkah preventif yang esensial.

Mengingat pentingnya imunisasi bagi kesehatan masyarakat, keterlibatan seluruh lapisan masyarakat dan perbaikan sistem informasi kesehatan adalah langkah esensial untuk memajukan kelengkapan imunisasi. Dukungan dari banyak pihak, termasuk keluarga, berperan besar dalam membentuk persepsi positif dan implementasi program-program imunisasi ke depannya. Oleh karena itu, pemerintah dan organisasi kesehatan perlu melakukan penguatan terhadap kebijakan dan program imunisasi anak demi generasi sehat di masa mendatang (Vaidya & Badwaik, 2020).

Berkaca pada hasil dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor persepsi ibu yang positif, pengetahuan yang memadai, dan dukungan dari lingkungan dapat meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap untuk balita di Desa Jelun, Banyuwangi. Sangat penting untuk terus memperkuat program edukasi serta keterlibatan masyarakat dalam upaya memastikan kesehatan anak-anak di wilayah tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan persepsi ibu balita dengan imunisasi dasar lengkap di Desa Jelun, Kecamatan Licin, Banyuwangi, dapat disimpulkan bahwa persepsi ibu terhadap imunisasi sangat mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada anak. Mayoritas ibu balita di Desa Jelun memiliki persepsi positif terhadap imunisasi dasar lengkap, meskipun masih ada sebagian ibu yang belum memberikan imunisasi lengkap kepada anaknya. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara persepsi ibu dan kelengkapan imunisasi dasar lengkap, dengan koefisien korelasi sebesar 0,554. Persepsi positif ibu terhadap imunisasi berhubungan erat dengan kelengkapan imunisasi pada anak. Namun, persepsi negatif yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengetahuan, dan dukungan keluarga juga turut mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan imunisasi kepada anak.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat disampaikan. Bagi ibu balita, disarankan untuk aktif mencari informasi dan bertanya kepada kader atau bidan desa mengenai imunisasi, terutama terkait efek samping dan cara penanganannya. Bagi keluarga ibu balita, diharapkan untuk memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada ibu, serta peka terhadap kondisi ibu dan anak sebelum atau setelah imunisasi. Dukungan keluarga yang positif dapat mendorong ibu untuk lebih yakin dalam memberikan imunisasi kepada anak. Bagi tenaga kesehatan, disarankan untuk melakukan advokasi kepada kader dan masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap, serta melakukan evaluasi terhadap program imunisasi yang berjalan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang persepsi ibu terhadap imunisasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Desa Jelun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. Q., Dewi, M. K., & Nurainih. (2022). Hubungan Pengetahuan Orang Tua, Ketersediaan Sarana Fasilitas Kesehatan dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Baduta. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), 171–178. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i4.52>

- Askar, N. F. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Persepsi Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Anjuran Pada Balita. *Jurnal JKFT*, 4(2), 22. <https://doi.org/10.31000/jkft.v4i2.2412>
- Bajracharya, A. (2017). Knowledge, Attitude and Practice of Contraception Among Postpartum Women Attending Kathmandu Medical College Teaching Hospital. *Kathmandu University Medical Journal*, 13(4), 292–297. <https://doi.org/10.3126/kumj.v13i4.16826>
- Banyuwangi, Pemerintah Kabupaten, Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, D A N Kb, and Kabupaten Banyuwangi. 2026. “RENSTRA.” (30).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. 2022. “Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.” (68): 19650220.
- Dahlia, H., Kartasurya, M. I., & Arso, S. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Pada Masa Pandemi COVID-19 : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 5(9), 1032–1037. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i9.2378>
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan*.
- Kementrian Kesehatan RI. “Komunikasi Nasional Strategi.” *Kemenkes*: 1–85.
- Kementrian Kesehatan RI. (2023). Buku Panduan Pekan Imunisasi Dunia Tahun 2023. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1. https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/Final_Revisi3_Layout_Buku_Panduan_PI_D_2023_A4.pdf.
- Kristiningtyas, W., & Purwandari, K. P. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Wonogiri 1. *Jurnal Kebidanan*, 12(02), 129. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v12i02.386>
- Muchlisa, N., & Bausad, A. A. P. (2022). Pengetahuan Dan Kesadaran Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap: Studi Cross-Sectional. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(2), 156–160. <https://doi.org/10.51933/health.v7i2.914>
- Mustamu, A. C., & Markus, S. A. (2020). Parents Determination Factors Influencing Incomplete Basic Immunization for Infants in Sorong City, West Papua Province. *Puinovakesmas*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.29238/puinova.v1i1.434>
- Muthia, G., Afrizal, A., Syofiah, P. N., Fitri, Y., & Maisiska, L. (2023). Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Imunisasi Tetanus Difteri Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6667–6673. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21919>
- Nanda, K. R. (2023). Family Support on the Provision of Vitamin a to Toddlers. *J. Public Heal. Pharm.*, 3(1), 5–7. <https://doi.org/10.56338/jphp.v3i1.4168>
- Putri, D. K., & Zuiatna, D. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilaya Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 104. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i2.3977>
- Rafsanjani, T. M., Amni, U., Hamzah, D. F., Muhammad, R., & Akbar, H. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Drop Out Imunisasi Difteri, Pertusis Dan Tetanus (DPT) Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampisang Aceh Besar. *Promotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 50–55. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v12i1.2453>
- Rahayuningrum, D. C., & Nur, S. A. (2021). Hubungan Status Gizi Dan Status Imunisasi Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 7(1). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v7i1.247>

- Rahmatika, C., Fratama, D. I., & Sari, L. P. (2023). Factors Influencing the Coverage of Complete Basic Immunization in Toddlers. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(2). <https://doi.org/10.26553/jikm.2023.14.2.210-222>
- Sari, D. N. I., Basuki, S. W., & Triastuti, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan. *Biomedika*, 8(2). <https://doi.org/10.23917/biomedika.v8i2.2910>
- Smith, S. E., Sivertsen, N., Lines, L., & De Bellis, A. (2022). Decision making in vaccine hesitant parents and pregnant women—An integrative review. *International Journal of Nursing Studies Advances*, 4, 100062.
- Susanti, D., & Pratama, R. M. K. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Polio Di Pukesmas Talang Banjar. *Midwifery Health Journal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.52524/midwiferyhealthjournal.v5i1.33>
- T, S., V, R., & MS, S. (2019). Knowledge and Perception of Men About Postnatal Care: Community Based Study. *International Journal of Advanced Community Medicine*, 2(2), 185–190. <https://doi.org/10.33545/comed.2019.v2.i2c.69>
- Triola, S., Atasa, L. R., Pitra, D. A. H., & Ashan, H. (2022). Faktor-Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Sileh Kec. Lembang Jaya Kab. Solok Tahun 2021. *Scientific Journal*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i2.26>
- Vaidya, H. D., & Badwaik, P. (2020). The Assessment of Parents' Awareness of Children Immunization as Per Universal Immunization Program (UIP). *International Journal of Ayurvedic Medicine*, 11(4), 735–738. <https://doi.org/10.47552/ijam.v11i4.1485>
- Wahyudi, A. (2020). Analisis Korelasi Rank Spearman. *Jurnal Metode Kuantitatif*, 13.
- Yoselina, P., Neherta, M., & Fajria, L. (2023). Pengalaman Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(1), 1–12.
- Yuniarti, Y., Rusmilawaty, R., & Tunggal, T. (2023). Upaya Peningkatan Kapasitas Ibu Dalam Pelaksanaan Imunisasi Di Era New Normal Di Kota Banjarbaru. *JRS*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.31964/jrs.v2i1.20>